

Analysis of the Effect of Pegon Arabic in Improving The Mastery of Mufradat Santri Al-Fattah Sidoarjo

[Analisis Pengaruh Arab Pegon Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Santri Al-Fattah Sidoarjo]

Syahensyah Raiq El Fikri R¹⁾, Moch. Bahak Udin By Arifin*²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. *This study uses a descriptive quantitative design to measure the effectiveness of the Arabic Pegon method in improving the mastery of the vocabulary of students at the Al-Fattah Islamic Boarding School, Sidoarjo. With a sample of 30 class X students selected by purposive sampling, this study was conducted for three months (September-November 2024). Data were collected through a pre-test, a week-long treatment of the Arabic Pegon method, and a post-test. The analysis showed a significant increase in the average score from 39.97 in the pre-test to 83.93 in the post-test ($p < 0.001$). The Arabic Pegon method has proven effective in improving the understanding of mufradat by bringing Arabic vocabulary closer to the local cultural context, motivating students, and improving memorization. The integration of this method has the potential to be a sustainable solution for learning Arabic in Islamic boarding schools. Data is presented in tables, graphs, and statistical analysis for comprehensive interpretation.*

Keywords - Pegon Arabic; Mufradat; Arabic

Abstrak. *Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif untuk mengukur efektivitas metode Arab Pegon dalam meningkatkan penguasaan mufradat santri di Pondok Pesantren Al-Fattah, Sidoarjo. Dengan sampel 30 santri kelas X yang dipilih secara purposive sampling, penelitian ini dilakukan selama tiga bulan (September-November 2024). Data dikumpulkan melalui pre-test, treatment metode Arab Pegon selama seminggu, dan post-test. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata skor dari 39,97 pada pre-test menjadi 83,93 pada post-test ($p < 0,001$). Metode Arab Pegon terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mufradat dengan mendekatkan kosakata Arab pada konteks budaya lokal, memotivasi santri, dan memperbaiki penghafalan. Integrasi metode ini berpotensi menjadi solusi berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Arab di pesantren. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan analisis statistik untuk interpretasi yang komprehensif.*

Kata Kunci - Arab Pegon; Mufradat; Bahasa Arab

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab sangat penting dan memengaruhi banyak aspek kehidupan sosial di Indonesia. Bahasa Arab dan penyebaran Islam masuk dan berkembang di Indonesia sejak abad ke 13 melalui para da'i dari Timur Tengah. Seorang peneliti mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan sebuah bahasa dengan tujuan khusus di Indonesia, karena banyaknya kosakata berasal dari bahasa Arab yang diserap menjadi kosakata bahasa Indonesia, terutama dalam hal peribadatan [1]. Seperti kata doa, sholat, nikah dan lain sebagainya. Karena bahasa Arab dianggap sebagai alat untuk mempelajari kitab suci, beberapa orang menganggap bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama [2], sebagian orang percaya bahwa belajar bahasa Arab berarti belajar bahasa ilmu pengetahuan islam [3]. Pandangan ini tidak salah karena fakta bahwa sebagian besar referensi dalam ilmu pengetahuan islam dibuat dalam bahasa Arab. Dalam beberapa dekade terakhir, bahasa Arab telah menjadi subjek penelitian yang sangat luas dan mendalam, dengan berbagai disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspeknya.

Mempelajari sebuah bahasa tidak akan lepas dari upaya penguasaan kosa kata bahasa itu sendiri. Begitupun dengan bahasa Arab. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut [4]. Kosakata dalam bahasa Arab disebut Mufradat. Baik pengucapan maupun makna. Mufradat memiliki peran penting dalam penguasaan suatu bahasa [5], begitu juga dengan bahasa Arab [6]. Namun sayangnya pembelajaran bahasa Arab khususnya di Indonesia masih dianggap menjadi salah satu momok bagi para siswa. Mereka seringkali memiliki rasa terpaksa dalam menghafal dan memahami Mufradat [7]. Ada banyak faktor yang menjadi sebuah penyebab para siswa merasa terbebani untuk mempelajari bahasa Arab, salah satunya metode pengajaran yang monoton dan tidak sedikit yang merasa malas

maupun bosan ketika mereka membaca tulisan-tulisan Arab [8], terlebih lagi bagi mereka yang tidak terbiasa maupun tidak bisa membaca Al-Qur'an [9].

Dalam mengatasi tantangan pembelajaran, sebuah Lembaga Pendidikan diharuskan memiliki inovasi dalam metode pengajaran yang dapat menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap Mufradat. Salah satu pendekatan yang efektif adalah metode pembelajaran berbasis konteks, di mana kosakata diajarkan melalui situasi nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu metode pengajaran Bahasa Arab berbasis konteks yang cukup efektif untuk memperoleh pemahaman Mufradat pada sebuah kitab pembelajaran adalah menggunakan metode penerjemahan Arab Pegon [10]. Metode ini menawarkan pendekatan yang unik dan menarik bagi para siswa karena mereka bisa belajar Bahasa Arab melalui konteks bahasa dan budaya yang sudah akrab bagi mereka. Melalui penerapan metode ini, siswa tidak hanya belajar Mufradat baru dalam Bahasa Arab, tetapi juga memahami makna dan penggunaannya secara lebih mendalam dalam konteks keagamaan dan kehidupan sehari-hari [10].

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan salah satu Ustadz di kelas X Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, didapatkan informasi bahwa para santri masih banyak yang kurang mampu dalam menguasai Mufradat, disebabkan karena para santri berlatar belakang sekolah yang berbeda dan rata-rata mereka hanya memiliki sedikit bekal dalam pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan pemaparan di atas diharapkan metode penerjemahan Arab Pegon mampu mengatasi kurangnya penguasaan mufradat santri dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui seberapa besar penguasaan Mufradat santri dengan menerapkan metode Arab Pegon.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi senada dengan penelitian ini, yang pertama, penelitian yang berjudul "Penerapan Arab Pegon Pada Kemampuan Literasi Di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Islamiyah Desa Bojongsana Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal," pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa Penerapan Arab Pegon di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Islamiyah sudah berjalan dengan baik dan berdampak pada peningkatan kemampuan literasi siswa [11]. Kemudian Artikel penelitian kedua yang berjudul "Metode Lalaran Kitab Ro'sun Sirah untuk Meningkatkan Kosakata Santri di Pondok Pesantren Darun Najah" menyimpulkan bahwa metode lalaran, yaitu salah satu metode untuk penerjemahan Arab Pegon dalam kitab Ro'sun Sirah dapat meningkatkan kosakata santri Pondok Pesantren Darun Najah Sambikarto [12]. Selanjutnya pada penelitian ketiga "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Menambah Mufradat Bahasa Arab" menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam menambah mufradat Bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi di kelas VII SMP IT As Syifa Boarding School Jalancagak Subang [13]. Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian di atas fokus pada penerapan Arab Pegon, metode lalaran kitab ro'sun sirah dan menambah mufradat dengan metode bernyanyi, namun dalam penelitian ini penulis lebih menganalisis pengaruh Arab Pegon dalam meningkatkan penguasaan mufradat santri Al Fattah Sidoarjo.

Dalam pembiasaan pembelajaran bahasa Arab, terutama pada lembaga pendidikan pesantren di Indonesia menggunakan Metode penerjemahan Arab Pegon. Arab Pegon disebut pula Arab Pego atau Arab Jawi. Yaitu, tulisan yang menggunakan huruf Arab atau huruf hijaiyah, tetapi dalam praktik bahasanya orang-orang menggunakan bahasa Jawa atau bahasa daerah lainnya sesuai keinginan dan asal daerah mereka. Di beberapa tempat, Arab Pegon juga biasa disebut dengan Arab Melayu. Hal ini dikarenakan menggunakan bahasa Melayu atau Indonesia atau bahasa lokal lain yang ditulis dengan huruf Arab. Huruf Arab Pegon memiliki keunikan pada cara penulisannya, jika dilihat dari kejauhan, tulisan tersebut seperti tulisan bahasa Arab pada umumnya. Akan tetapi, jika diamati lebih detail, susunan ataupun rangkaian huruf-hurufnya bukan susunan bahasa Arab yang sebenarnya. Hampir Tidak ada orang Arab asli yang dapat membaca tulisan Arab Pegon. Mereka tidak akan bisa membaca Arab Pegon dengan jelas seperti orang Jawa atau Melayu asli [14].

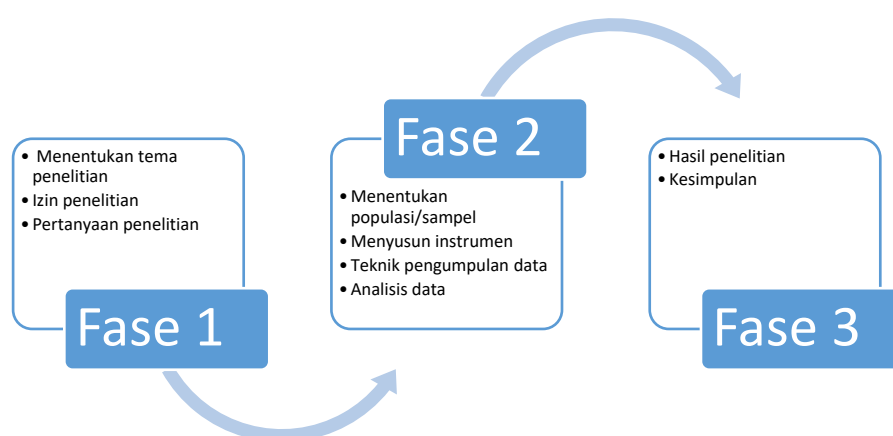
Terjemahan Arab Pegon sering dipraktikkan oleh ulama Jawa dan didasarkan pada keunggulan kitab kuning dan karakteristik siswa atau santri yang tidak terbiasa dengan komunikasi lisan bahasa Arab. Dalam kegiatan penerjemahan Arab Pegon, santri di bawah bimbingan seorang Ustadz mengkaji sebuah kitab dengan menerjemahkan setiap kata, frasa, dan elemen gramatikal bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa [15]. Penerjemahan yang dilakukan oleh santri biasanya disebut "ngesahi" atau "maknani", yang berarti "memberi tanda baca" atau "memberi arti". Proses penerjemahan ini dilakukan dengan menulis setiap kata Arab dengan miring ke bawah, sehingga sering juga disebut dengan "makna gandhul", yang berarti "terjemahan menggantung", atau "makna jenggot" karena menggantung seperti jenggot [16].

Keberhasilan Arab Pegon dalam pembelajaran Bahasa Arab telah banyak dirasakan oleh beberapa lembaga pendidikan Islam, diantara ditunjukkan pada penelitian yang berjudul "Pendampingan Belajar Baca Tulis Pegon bagi Santri Baru MTs di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebanyak 75% santri mulai bisa menulis makna dalam kitab berbahasa Arab Gundul dan membaca tulisan Arab Pegon dengan baik dan benar [17]. Di Pondok Pesantren Al Fattah dari awal pendiriannya hingga saat ini, masih memegang teguh dan konsisten menggunakan metode pembelajarannya dalam mengkaji kitab-kitab yang diajarkan, yakni menggunakan metode penerjemahan Arab Pegon. Yang mana Pondok Pesantren Al Fattah adalah pondok yang didirikan oleh K.H. A. Soebroto di desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1976. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana relevansi

arab pegon terhadap pembelajaran Bahasa Arab, terlebih pada peningkatan penguasaan mufradat santri di era Pendidikan saat ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh arab pegon dalam meningkatkan penguasaan mufradat santri di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo. Maka fokus penelitian ini adalah; Pertama, bagaimana penguasaan mufradat santri Al-Fattah Sidoarjo. Kedua, apakah ada perbedaan peningkatan penguasaan mufradat sebelum dan sesudah diterapkannya arab pegon.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan hasil uji statistik dari data yang telah terkumpul [18], serta mengidentifikasi sejauh mana arab pegon efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat santri di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo. Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan September hingga November 2024, di Pondok Pesantren Al Fattah yang berlokasi di Desa Banjarsari, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas X di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, dengan sampel sebanyak 30 santri yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan latar belakang pendidikan dan memiliki sedikit bekal dalam pembelajaran Bahasa Arab.



Gambar 1. Prosedur penelitian Pengaruh Arab Pegon Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Santri

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes tertulis (pre-test dan post-test) yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda dan esai untuk mengukur penguasaan mufradat santri. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendetail mengenai pengaruh Arab Pegon terhadap peningkatan penguasaan mufradat santri di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi Analisis Statistik Deskriptif yang mencakup berbagai aspek, seperti jumlah data, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi. Kemudian dilanjutkan dengan Uji Normalitas dan Uji t-test menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 26.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

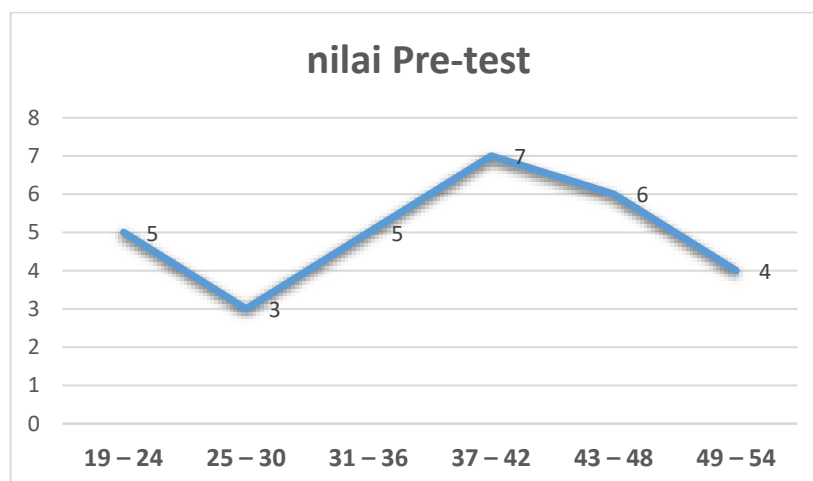
A. Penguasaan Mufradat Santri Al-Fattah Sidoarjo

Penguasaan mufradat menjadi elemen penting dalam pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren. Sebagai bahasa Al-Qur'an, Bahasa Arab memiliki peran sentral dalam mendukung pemahaman teks-teks keislaman, seperti Al-Qur'an dan hadist. Dengan penguasaan kosakata yang baik, santri tidak hanya mampu membaca dan memahami teks keagamaan, tetapi juga dapat berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, banyak pesantren menjadikan mufradat sebagai bagian inti dari kurikulum pembelajaran mereka[19].

Di pondok pesantren, metode pembelajaran mufradat bervariasi untuk memastikan santri dapat menguasai kosakata dengan efektif. Metode drilling, misalnya, digunakan untuk melatih pengulangan kosakata dalam konteks kalimat sehari-hari. Selain itu, kegiatan muhadatsah atau percakapan harian menjadi salah satu cara santri mempraktikkan kosakata secara langsung. Terkadang pesantren juga memanfaatkan media interaktif seperti aplikasi digital dan permainan edukasi guna menarik minat santri. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung keterampilan praktis santri[20].

Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo menghadapi berbagai tantangan dalam menguasai kosakata baru, baik dari segi pemahaman, penghafalan, maupun penggunaan mufradat dalam konteks kalimat atau percakapan.

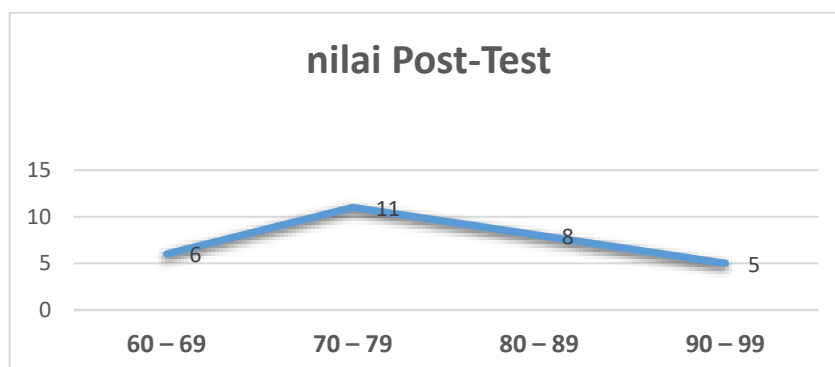
Beberapa faktor yang memengaruhi penguasaan mufrodat antara lain motivasi belajar, kemampuan menghafal, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Santri yang memiliki kemampuan menghafal lebih baik cenderung lebih cepat memahami kosakata baru, sementara yang kurang mampu menghadapi kesulitan dalam mengingat mufrodat. Selain itu, penggunaan metode tradisional seperti hafalan semata dinilai kurang efektif dalam membangun pemahaman mufrodat secara holistik. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih kreatif dan relevan untuk meningkatkan penguasaan mufrodat, seperti yang ditawarkan oleh penerapan metode Arab Pegon.



Gambar 2. Grafik penguasaan mufrodat Santri kelas X Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo

Berdasarkan hasil pre-test yang ditunjukkan pada gambar 2, penguasaan mufrodat siswa sebelum menerima perlakuan menunjukkan variasi yang signifikan. Skor berkisar antara 19 hingga 55, dengan banyak siswa mendapat skor dikisaran bawah dan tengah. Beberapa siswa memiliki nilai yang sangat rendah, seperti 19 dan 23, yang mengindikasikan penguasaan kosakata yang terbatas, disebabkan beberapa santri yang tidak mampu menjawab soal yang diujikan. Sebaliknya, hanya beberapa siswa yang meraih nilai yang lebih tinggi, seperti 55, yang menunjukkan tingkat penguasaan kosakata yang relatif lebih baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan penguasaan kosakata yang tidak merata di antara para siswa, dengan nilai rata-rata yang cenderung berada di kisaran menengah ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan mufrodat mereka, menekankan pentingnya menerapkan perlakuan yang direncanakan untuk mengatasi kesenjangan ini dan meningkatkan keterampilan kosakata mereka secara komprehensif.

B. Peningkatan Penguasaan Mufrodat Sebelum Dan Sesudah Diterapkannya Arab Pegon



Gambar 3. Nilai Post-test Penguasaan Mufrodat Santri Kelas X Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo

Grafik ini menggambarkan perbandingan antara nilai pre-test yang terdapat pada gambar 2 dan post-test yang terdapat pada gambar 3 dari 30 peserta program penguasaan kosakata. Grafik tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai post-test dibandingkan dengan nilai pre-test, yang mengindikasikan keefektifan metode pembelajaran. Sebagian besar peserta mencapai kemajuan yang signifikan, dengan beberapa peserta menunjukkan peningkatan yang tinggi, sementara yang lain mengalami peningkatan yang moderat tergantung pada skor awal

mereka. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pendekatan berbasis Arab Pegon berdampak positif terhadap penguasaan kosakata siswa, seperti yang tercermin dalam tren peningkatan yang konsisten dalam hasil posttest.

Sebelum diterapkannya metode Arab Pegon, penguasaan mufrodat santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo masih menghadapi beberapa kendala. Rata-rata nilai pre-test yang diperoleh santri hanya mencapai angka 39,97, dengan sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami kosakata baru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pendekatan yang relevan dengan budaya lokal, serta minimnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Santri sering kali kesulitan menghubungkan kosakata Arab dengan konteks yang familiar dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan pada waktu tersebut cenderung konvensional, seperti hafalan tanpa memperhatikan aspek penggunaan mufrodat dalam kalimat atau percakapan praktis. Akibatnya, tingkat pemahaman santri terhadap kosakata baru masih rendah, yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam berbicara atau menulis menggunakan bahasa Arab. Selain itu, faktor internal seperti motivasi belajar dan tingkat pemahaman individu juga mempengaruhi penguasaan mufrodat. Beberapa santri merasa bahwa materi yang disampaikan kurang menarik dan sulit untuk diikuti, sehingga dampaknya pada hasil belajar menjadi terbatas. Setelah diterapkannya metode Arab Pegon, terjadi peningkatan yang signifikan pada penguasaan mufrodat. Nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 83.93 dengan standar deviasi 8.175 dan varians 66.823. Skor tertinggi posttest mencapai 98, sementara skor terendah adalah 61. Perbedaan yang mencolok ini menunjukkan bahwa Arab Pegon membantu santri dalam memahami kosakata secara lebih baik dan meningkatkan konsistensi penguasaan mufrodat mereka.

Penguasaan mufrodat merupakan salah satu kemampuan utama yang perlu dimiliki santri di pondok pesantren, karena mendukung pemahaman teks-teks agama, seperti Al-Qur'an dan hadist. Namun, dalam praktiknya, banyak santri yang kesulitan menghafal dan memahami kosakata Bahasa Arab secara efektif. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa pesantren mulai mengintegrasikan metode pembelajaran dengan penggunaan Arab Pegon, sebuah tulisan Arab yang disesuaikan dengan pengucapan bahasa lokal[21]. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan daya serap santri terhadap mufrodat.

Arab Pegon mempermudah santri dalam mempelajari mufrodat karena tulisan ini lebih dekat dengan sistem bahasa lisan mereka. Dengan menggunakan Arab Pegon, santri dapat memahami arti kosakata sekaligus membangun keterampilan membaca teks Arab dengan lebih cepat. Selain itu, metode ini membantu santri mengaitkan kosakata Arab dengan konteks bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, sehingga lebih mudah diingat. Beberapa pesantren yang telah menerapkan Arab Pegon melaporkan peningkatan signifikan dalam hasil tes penguasaan mufrodat, di mana lebih dari 80% santri berhasil mencapai target pembelajaran[22].

Integrasi Arab Pegon dalam pembelajaran mufrodat terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata santri di pondok pesantren. Selain lebih kontekstual dan mudah dipahami, metode ini juga mampu memotivasi santri untuk belajar lebih giat. Untuk memaksimalkan hasil, disarankan agar pesantren terus mengembangkan media pembelajaran berbasis Arab Pegon, seperti buku panduan, latihan soal, dan program hafalan kosakata terjadwal. Dengan demikian, penggunaan Arab Pegon dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi santri dalam Bahasa Arab[23].

Pair 1	Pretest - Posttest	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
		7.885	1.440	-30.541	29	.000

Tabel 1. Hasil uji t Paired Sampel Test

Berdasarkan hasil paired samples test, dapat dilihat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest setelah diterapkannya metode Arab Pegon dalam pembelajaran mufrodat santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo. Hasil Paired Samples Test menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan antara pretest dan posttest adalah -43.967 dengan standar deviasi sebesar 7.885. Standar error mean (SEM) sebesar 1.440 memberikan interval kepercayaan sebesar -46.911 hingga -41.022. Hasil ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dengan nilai t sebesar -30.541 dan p-value sebesar 0.000, yang berarti bahwa hasilnya sangat signifikan dengan tingkat signifikansi dua sisi (2-tailed) sebesar 0.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Arab Pegon secara signifikan meningkatkan penguasaan mufrodat santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo.

IV. SIMPULAN

Menerapkan metode Arab Pegon yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo menunjukkan dampak positif yang signifikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test siswa sebelum menerapkan

metode ini adalah 39,97, yang menunjukkan kesulitan besar dalam penguasaan mufrodat. Setelah menerapkan metode Arab Pegon, nilai rata-rata post-test meningkat drastis menjadi 83,93, yang mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan mufrodat.

Grafik pre-test dan post-test menggambarkan kenaikan yang konsisten. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang substansial, dengan nilai posttest tertinggi mencapai 98. Peningkatan ini didukung oleh relevansi, kontekstualitas, dan sifat menarik dari metode Arab Pegon, yang memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Metode ini tidak hanya memfasilitasi penghafalan kosakata tetapi juga membantu siswa memahami penggunaan kontekstualnya, sehingga lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis statistik semakin memperkuat temuan ini, dengan perbedaan rata-rata antara skor pre-test dan post-test sebesar -43,967, signifikan pada interval kepercayaan 95%. Nilai t sebesar -30,541 dan nilai p sebesar 0,000 menegaskan bahwa hasilnya sangat signifikan. Standar deviasi sebesar 7,885 menunjukkan peningkatan yang konsisten di seluruh peserta. Metode Arab Pegon tidak hanya secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata siswa, tetapi juga menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan menarik. Untuk memaksimalkan hasil, disarankan agar pesantren terus mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan Arab Pegon, seperti panduan instruksional, latihan latihan, dan program hafalan kosakata terjadwal. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri di pesantren, sekaligus mendukung pemahaman mereka terhadap teks-teks keagamaan dan komunikasi dalam bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas berkat dan bimbingan-Nya yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tanpa rahmat dan karunia-Nya, karya ini tidak akan mungkin terwujud. Pertama dan terutama, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudaraku tercinta, yang doa, cinta, dan dukungannya yang tak pernah putus menjadi sumber kekuatan terbesar saya selama ini. Terima kasih telah mempercayai saya dan mendorong saya untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik.

Kepada dosen pembimbing saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, kesabaran, dan masukan yang sangat berharga. Bimbingan Anda telah berperan penting dalam membentuk proyek ini dan pertumbuhan akademis saya. Saya juga berterima kasih kepada para dosen dan staf di Kampus yang telah dengan murah hati membagikan pengetahuan mereka dan memberikan dukungan selama masa studi saya. Kepada teman dan rekan saya, terima kasih atas canda tawa, semangat, dan persahabatan yang telah membuat perjalanan ini berkesan dan memuaskan.

Terakhir, kepada semua orang terkhusus grup silau yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi dalam penyelesaian karya ini, kebaikan dan bantuan Anda tidak luput dari perhatian. Pencapaian ini merupakan cerminan dari upaya kolektif semua orang yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

Dengan segenap hati, saya ucapkan terima kasih. Semoga karya ini dapat menjadi batu loncatan untuk usaha-usaha selanjutnya dan membawa manfaat bagi mereka yang membaca dan mempelajarinya.

REFERENSI

- [1] S. Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam di Indonesia," *Insa. J. Islam. Stud. Indones. Southeast Asia*, vol. 5, no. 1, pp. 73–88, 2020.
- [2] D. Lintang, "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku," *Ta'limi / J. Arab. Educ. Arab. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 73–86, 2023, doi: 10.53038/tlmi.v2i1.60.
- [3] I. Susiawati and D. Mardani, "Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia antara Identitas dan Cinta pada Agama," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 5, pp. 18–23, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.5432>.
- [4] T. A. Nengrum and M. Arif, "Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab," *'Ajamiy J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 9, no. 1, pp. 1–15, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020>.
- [5] A. Yusrinawati and F. M. Ammar, "Analisis Penerapan Penggunaan Mufradat dalam Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI Mojokerto," *Acad. Globe Inderscience Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–12, 2023, doi: 10.47134/academicia.v2i3.2.
- [6] S. Hariyadi and M. Budiman, *Al-bidayah fi durus al-lughah Al-Arabiyyah*. Cv. Edupedia Publisher, 2023.
- [7] M. Yunisa, "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi," *Ad-Dhuha*, vol. 03, no. 2, pp. 1–15, 2022.
- [8] M. Rifa'i, I. Hasanah, Z. Zubairi, and M. Sa'ad, "Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab," *TARQIYATUNA J. Pendidik. Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 2, pp. 68–82, 2022, doi: 10.36769/tarqiyatuna.v1i2.282.

- [9] N. F. Rahmadhani, "Bimbingan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an melalui Ilmu Tajwid pada Santri Pengajian Gampong Merduati Kota Banda Aceh," *J. Ris. dan Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2023, doi: 10.22373/jrpm.v3i1.1037.
- [10] I. Afifah and D. Sirojudin, "Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang," *JoEMS (Journal Educ. Manag. Stud.)*, vol. 5, no. 6, pp. 41–45, 2022, doi: 10.32764/joems.v5i6.848.
- [11] M. Rezka Hayyu Salsabila, "Penerapan Arab Pegon Pada Kemampuan Literasi Di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Islamiyah Desa Bojongsana Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal," UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- [12] A. Wahab, U. Himmatus, E. K. Farid, P. Pendidikan, B. Arab, and U. Ma, "The e Lalaran Method of Ro ' sun Sirah irah Book ' s to Increase Arabic Vocabulary Student at Darun Najah Sambikarto Islamic Boarding School | Metode Lalaran Kitab Ro ' sun Sirah S irah untuk Meningkatkan Kosakata Santri d di Pondok Pesantren Darun Najah ," *An-Nahdloh J. Arab. Teach.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–25, 2023.
- [13] D. A. S. Sumarta, "Implementasi Metode Bernyanyi Mengubah Lagu dalam Menambah Mufradat Bahasa Arab," *Al-Mada J. Agama Sos. Dan Budaya*, vol. 6, no. 1, pp. 76–91, 2022, doi: <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2891>.
- [14] Z. Elmubarak and Q. Darul, "Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam Di Pesisir Jawa," *Lisanul' Arab J. Arab. Learn. Teach.*, vol. 9, no. 1, pp. 61–73, 2020.
- [15] B. Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon," *Murobbi J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 102–119, 2019, doi: 10.52431/murobbi.v3i1.194.
- [16] M. Masrukhi, "Penerjemahan Arab-Jawa Tradisi Pesantren Pada Karya Kitab-Kitab Klasik: Analisis Fungsi," *SASDAYA Gadjah Mada J. Humanit.*, vol. 2, no. 1, p. 283, 2019, doi: 10.22146/sasdayajournal.31744.
- [17] S. Mahmudah Fitriani Ningrum and A. Syamsudin, "Pendampingan Belajar Baca Tulis Pegon bagi Santri Baru MTs di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri," *Literasi J. Pengabd. Masy. dan Inov.*, vol. 1, no. 2, pp. 285–291, 2021, doi: 10.58466/literasi.v1i2.149.
- [18] M. B. U. B. Arifin and Nurdyansyah, *Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan*. UMSIDA PRESS, 2018. doi: <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>.
- [19] A. Shobirin, "Korelasi antara Penguasaan Mufradat, Bi'ah Lugawiyah, dan Mahārah al-Kalām Santri Al-Izzah Leadership School Batu," *Aphorisme J. Arab. Lang. Lit. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–62, 2021, doi: 10.37680/aphorisme.v2i2.976.
- [20] A. L. Insaniyah, R. H. Himmah, and A. N. Agustin, "Efektifitas Teknik Pembelajaran Chain Reaction untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat," *Kilmatus J. Arab. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 157–164, 2023, doi: 10.55352/pba.v3i2.673.
- [21] I. Rahmawati and T. D. Wahyu Negara, "Pelatihan Arab Pegon Bagi Santri Baru Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri," *MA'ALIM J. Pendidik. Islam*, vol. 2, pp. 103–112, 2021.
- [22] T. M. Tika, A. Fudhaili, A. F. Amrullah, A. Mardiyana, and M. A. U. Nuha, "Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Nganut Tulungagung," *J. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–56, 2023, doi: 10.61231/jp2m.v1i1.38.
- [23] S. Roidah, N. Izzah, and L. Munawaroh, "Analisis Penggunaan Terjemah Arab Pegon dalam Pembelajaran Nahwu Kitab Matan Al Jurumiyah Pondok Pesantren esantren Insan Mulia Punggur Lampung Tengah Abstrak Indonesia selama perjalanan dan perkembangan pendidikan . Akibatnya , pesantren terus dengan masy," vol. 2, no. 1, 2024.
- [24] M. Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25*, no. Mi. 2020.